**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Organisasi adalah persekutuan dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara umum, ada dua macam organisasi yaitu organisasi profit dan organisasi non-profit. Organisasi atau entitas profit merupakan organisasi yang berorientasi pada laba atau bertujuan mencari laba. Berbeda dengan organisasi profit, organisasi non-profit atau nirlaba merupakan organisasi yang tidak berorientasi pada laba. Organisasi nirlaba mengutamakan pelayanan kepada masyarakat, seperti sekolah negeri, pelayanan kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas, atau tempat ibadah seperti gereja. Perkembangan suatu organisasi dapat dilihat dari laporan keuangan.

Laporan keuangan dibuat bukan hanya untuk mengetahui jumlah kas, hutang, modal, pendapatan, ataupun beban yang terjadi pada suatu organisasi. Adanya laporan keuangan diharapkan dapat membantu pihak organisasi dalam pengambilan keputusan untuk jangka panjang dan untuk keberlangsungan hidup suatu organisasi. Selain itu, laporan keuangan sangatlah penting sebagai bentuk pertanggungjawaban dari suatu organisasi kepada pihak-pihak yang memerlukan. Pembuatan laporan keuangan tidak hanya dilakukan oleh perusahaan yang bergerak dalam bidang bisnis atau perusahaan yang berorientasi pada laba, tetapi juga pada organisasi nirlaba. Peranan akuntansi sebagai suatu alat dalam pengambilan keputusan semakin diperlukan oleh banyak pihak, baik organisasi yang berorientasi pada laba, maupun organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba juga membutuhkan informasi keuangan seperti halnya organisasi bisnis yang berorientasi pada laba, karena organisasi semacam ini juga berurusan dengan keuangan dalam hal penganggaran rencana-rencana yang telah disusun dan pembayaran biaya-biaya seperti listrik dan tenaga kerja yang ada. Sebagai suatu organisasi masyarakat, organisasi nirlaba juga dituntut untuk dapat menyajikan laporan keuangannya secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Akuntansi diperlukan untuk menyusun transaksi-transaksi atau aktivitas yang terjadi dalam organisasi, dan disusun dalam bentuk laporan keuangan, sebagai acuan untuk pengambilan keputusan jangka panjang dan untuk mempersiapkan pertanggungjawaban kepada pihak yang membutuhkan pelaporan keuangan organisasi tersebut.

Menurut PSAK Nomor 45, organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan penyumbang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Organisasi semacam ini juga menghasilkan barang atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan tidak ada kepemilikan seperti umumnya entitas bisnis. Pembuatan laporan keuangan organisasi bisnis dan nirlaba mempunyai standar yang berbeda. Standar untuk organisasi nirlaba diatur dalam PSAK Nomor 45. Laporan-laporan yang disediakan oleh organisasi nirlaba menurut PSAK Nomor 45 yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, dan Laporan Arus Kas.

Lemahnya pengelolaan keuangan suatu organisasi sangat berpengaruh pada hasil akhir pelaporan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan untuk membantu suatu organisasi dalam mengontrol setiap kegiatan yang terjadi. Untuk mencapai hal tersebut, pengelolaan keuangan perlu disesuaikan dengan kebutuhan dalam organisasi.

Gereja dapat dikategorikan sebagai salah satu dari sekian banyak organisasi nirlaba yang ada, karena gereja memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota organisasi, yaitu jemaat, dan para penyumbang lain. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tahun 2015, tentang organisasi nirlaba, bahwa organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Keterbukaan laporan keuangan gereja sangat diperlukan sebagai suatu pertanggungjawaban kepada jemaat dan donatur yang telah memberikan kepercayaan untuk mengolah dana yang diberikan.

Gereja memerlukan pengelolaan keuangan yang baik agar dapat dengan tepat mengambil keputusan untuk jangka panjang. Pengelolaan keuangan yang baik dan tepat juga diperlukan untuk mengontrol keuangan yang masuk dan keluar, baik sesuai standar yang telah ditentukan oleh akuntansi, maupun sesuai standar organisasi itu sendiri.

Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) biasanya mengikuti panduan pengelolaan keuangan sesuai tata gereja GMIM tahun 2007. Meskipun begitu, masih ada gereja yang tidak mengikuti panduan yang ada, dengan alasan pihak gereja merasa lebih mudah untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan cara mereka sendiri, selama tidak menyimpang dari peraturan gereja (Sinode), dan karena adanya keterbatasan SDM.

Ada beberapa tahapan-tahapan dalam proses pengelolaan keuangan, baik untuk organisasi profit maupun nirlaba. Pengelolaan keuangan gereja tidak berbeda jauh dengan pengelolaan keuangan organisasi profit, yaitu:

1. Perencanaan program yang akan dilakukan.
2. Penyusunan Anggaran Belanja dan Pendapatan.
3. Tahap realisasi anggaran.
4. Laporan pertanggungjawaban yang dibuat dalam bentuk laporan keuangan.

GMIM Syaloom Suluun adalah salah satu Gereja Masehi Injili di Minahasa, yang berada di Kabupaten Minahasa Selatan. Pada GMIM Syaloom Suluun, pengelolaan keuangannya merupakan proses yang umum, yaitu perencanaan anggaran belanja dan pendapatan yang disusun dalam Sidang Majelis Jemaat, pencatatan uang masuk dan keluar sesuai dengan waktu transaksi, kemudian pembuatan laporan keuangan. Akun-akun atau nama perkiraan yang digunakan dalam pencatatan transaksi dan laporan keuangan di GMIM Syaloom Suluun hanya sesuai dengan transaksi atau kejadian yang terjadi, belum teratur dan belum digolongkan sesuai dengan bentuk pelaporan dari BPPS (Badan Pengawas Perbendaharaan Sinode), maupun dari PSAK 45.

Efektif dan efisiensinya laporan keuangan yang akan disajikan oleh gereja akan dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan yang tepat. Pengelolaan keuangan gereja berdasarkan PSAK 45 dapat membantu pihak gereja untuk menghasilkan laporan keuangan dengan lebih rinci. Dengan melihat bagaimana pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan tepat untuk mengontrol aktivitas keuangan gereja dan menciptakan laporan keuangan yang lebih rinci, peneliti termotivasi untuk meneliti dan mendesain siklus pengelolaan keuangan di GMIM Syaloom Suluun dalam skripsi yang berjudul “**Desain Model Pengelolaan Keuangan Gereja Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45** **Studi Kasus GMIM Syaloom Suluun**”.

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimanakah pengelolaan keuangan GMIM Syaloom Suluun?
3. Bagaimanakah desain model pengelolaan keuangan GMIM Syaloom Suluun?
4. **Tujuan Penelitian**
5. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan GMIM Syaloom Suluun.
6. Untuk mendesain model pengelolaan keuangan GMIM Syaloom Suluun.
7. **Manfaat Penelitian**
8. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai akuntansi nirlaba.
9. Bagi GMIM Syaloom Suluun, diharapkan dapat membantu mempermudah pihak GMIM Syaloom Suluun dalam pengelolaan keuangan sampai dengan pembuatan laporan keuangan agar lebih efektif dan efisien.
10. Bagi Institusi, diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti-peneliti yang lain dan juga sebagai bahan masukkan untuk pengembangan kurikulum Akuntansi Keuangan.